

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah strategi merubah pola pikir pelajar, baik dalam aspek fisik maupun mental, dari sifat dasarnya hingga menuju perbaikan yang lebih positif. Seperti dalam beberapa contoh yang dapat kita lihat; memberi arahan agar anak-anak duduk dengan baik, berbicara yang sopan, berpakaian yang rapi, saling peduli, bisa saling menghormati dan menyayangi, dan lainnya adalah sebuah contoh dari pendidikan (Sujana, 2019:29). Sedangkan Dewantara (dalam Sujana, 2019:29) mengatakan bahwa dalam lingkup pendidikan, terdapat beberapa aspek penting, yaitu *ngroso*, *ngerti*, dan *ngelakoni* (menginsyafi, menyadari, serta melakukan). Konsep ini sejalan dengan pepatah yang menyatakan pendidikan perlu menggabungkan harmoni antara *tekad-ucap-lampah* (niat, ucapan, dan perbuatan) dalam budaya Sunda di Jawa Barat.

Misi serta objektif pendidikan di Indonesia dijelaskan secara rinci pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Undang-undang ini mengacu pada berbagai aspek terkait dengan pelaksanaan sistem pendidikan nasional di Indonesia, yang mencakup definisi pendidikan, peran dan tujuan pendidikan, variasi jenis pendidikan, tingkatan pendidikan, standar pendidikan, dan berbagai elemen lainnya. Oleh karena itu, orientasi pendidikan di Indonesia telah ditetapkan secara komprehensif.

Mengikuti Hukum Bilangan dan merujuk pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya Pasal 3 yang menitikberatkan pada peran pendidikan, diatur bahwa peran pendidikan nasional ialah memperluas kapabilitas dan menggagas kualitas serta budaya nasional yang sesuai untuk perkembangan masyarakat. Pendidikan dalam kehidupan bangsa, memiliki fokus untuk mengoptimalkan kompetensi murid agar terbentuk individu yang beriman serta bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai moral yang baik, cerdas, mandiri, kreatif, sehat serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan matematika ialah komponen penting di lingkungan sekolah, dianggap krusial bagi para siswa. Disiplin ilmu matematika memiliki peran sangat vital dalam perkembangan teknologi dan pembelajaran. Matematika berperan penting dalam mengasah generasi muda menjadi individu berkualitas dan berkontribusi pada proses pembangunan (Putri dan Adirakasiwi, 2021:2935). Matematika ialah bidang pengetahuan yang berfokus pada logika dan abstraksi, yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelangsungan hidup manusia, selain itu matematika memberikan tuntutan kepada siswa untuk bisa faham terhadap konsep yang terdapat di dalam matematika untuk diaplikasikan sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kehidupan (Fauziah & Puspitasari, 2022:327).

Matematika ialah ilmu yang mempunyai nilai penting, tetapi dalam realitasnya, banyak siswa merasa kurang tertarik, cemas, dan merasa bosan terhadap pelajaran matematika, sehingga sebagian siswa merasa kesulitan

dalam mempelajari matematika. Pelajar yang mendapati kesulitan dengan matematika serta gampang jenuh ialah mereka yang membentuk pandangan negatif. Syarifah & Richanatus ( dalam Pramesti & Prasetya, 2021:10). Hal ini harus diwaspadai dan harus diselesaikan, karena jika terus berlanjut dapat membahayakan bagi masa depan negara, karena jika banyak siswa merasa kesulitan dalam proses pembelajaran maka hasil akademiknya juga akan terpengaruh. menjadi lebih rendah. (Pramesti & Prasetya, 2021:10).

Dalam proses belajar mengajar, perlu dipikirkan tentang metode pembelajarannya untuk menaikkan hasil belajar murid. Salah satu di antara berbagai model pembelajaran yang tersedia adalah pendekatan kooperatif jenis PACE lewat metode saintifik. Model ini diantisipasi untuk memaksimalkan hasil pembelajaran siswa, mengingat siswa secara aktif terlibat sehingga ruang belajar tidak pasif, guru dapat mengevaluasi dari setiap kegiatan belajar mengajar.

Silabus 2013 menyebutkan kurikulum SMP/SLTP menerapkan pendekatan saintifik (metode ilmiah), terutama pada pembelajaran matematika. Kemendikbud (2013) menjelaskan bahwa metode pembelajaran saintifik (scientific learning) merupakan gabungan dari metode pembelajaran orisinal yang berfokus pada riset, konstruksi, serta validasi, dilengkapi ditambah dengan mengobservasi, pertanyaan, menyimpulkan, menelaah, serta mengomunikasikan. Sasaran dari beberapa metode pembelajaran ilmiah model saintifik menekankan fakta bahwa pencarian pengetahuan dilakukan tidak hanya di kelas, melainkan di area sekolah juga masyarakat

secara keseluruhan. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai pendukung saat murid menghadapi kesusahan, namun peran guru bukanlah satu-satunya pada proses tersebut. Maka dari itu, pembelajaran akan menunjukkan makna holistik kepada siswa yang dibuktikan dengan berbagai Kompetensi Inti (KD) yang tersedia.

Pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang efektif serta efisien demi menanamkan pembelajaran. Pada praktik pembelajaran kooperatif, pengajar harus bisa mengatur kelas dengan baik, sebab pembelajaran kooperatif bukan hanya belajar berkelompok. Pembelajaran kolaboratif mengajarkan siswa untuk dapat bekerja sama untuk menemukan hasil yang diinginkan (Rahmawati & Sutiarmo, 2019:10). Model kooperatif tipe PACE adalah singkatan dari project, activity, cooperative learning and exercise, yang menggambarkan suatu skema kerja guna mengintegrasikan proyek serta tugas yang didapat siswa secara kolaboratif. Model ini menekankan peran sentral siswa dalam proses pembelajaran, serta guru mempunyai peran sebagai fasilitator dalam orientasi serta membimbing murid dalam menggali serta memaknai konsep-konsep baru (Dasari dalam Listiani, 2020 : 407-418).

Pada studi ini materi yang dipakai yakni materi Trigonometri dalam sub bab perbandingan suatu sudut. Pemilihan materi tersebut dilatar belakangi dengan adanya siswa yang masih belum mampu menyelesaikan soal-soal sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan

informasi yang diambil dari wawancara yang dilaksabakan oleh peneliti dengan seorang guru di sekolah tersebut.

Data dari hasil wawancara yang dilaksanakan kepada staff pengajar. Pada hari kamis tanggal 01 Desember 2022 peneliti telah mengadakan *interview* melalui seorang guru bidang matematika di SMA Islam Sabilul Huda Bapak Baihaqi, S.Pd. beliau mengatakan siswa kelas X SMA Islam Sabilul Huda pada umumnya dalam kegiatan belajar mengajarnya bisa dikatakan bagus, namun di beberapa mata pelajaran ada yang hasil belajarnya rendah dilihat nilai akhir semesternya. Contoh seperti mata pelajaran matematika masih banyak murid yang mengalami kesusahan menuntaskan soal-soal perbandingan suatu sudut dalam materi trigometri dari hal itu hasil belajar siswa menurun, disebabkan guru menyampaikan dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional. Maka dari itu, peneliti dapat beramsumsi bahwa pengimplementasian model pembelajaran atau strategi yang selaras terhadap kebutuhan siswa akan menuai hasil yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe PACE dengan Pendekatan Saintiifik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Islam Sabilul Huda*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian diatas dapat ditarik identifikasi masalah dalam peneletian ini yaitu.

1. Minimnya hasil belajar siswa kelas X dilihat dari nilai akhir semester sebelumnya.
2. Minimnya minat belajar matematika.
3. Keterbatasan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Trigonometri pada sub bab perbandingan Trigonometri suatu sudut.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tertuju terhadap satu permasalahan maka peneliti akan membatasi pokok bahasan dalam penelitian.

1. Materi yang digunakan adalah materi trigonometri pada sub bab perbandingan Trigonometri suatu sudut.
2. Model yang dipakai adalah model kooperatif tipe PACE lewat pendekatan saintifik.
3. Dalam penelitian ini hanya meninjau hasil belajar kognitif siswa berupa angka.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Adakah Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe PACE dengan pendekatan

Saintifik terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas X SMA Islam Sabilul Huda”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif model PACE dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Islam Sabilul Huda..

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Siswa

Hasil pembelajaran matematika siswa kelas X dapat dioptimalkan melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif seperti PACE serta pendekatan berbasis saintifik.

#### 2. Guru

Adapun manfaat bagi guru diantaranya :

- a. Harapannya, studi ini bisa berfungsi sebagai alat yang efektif dalam memberikan informasi kepada para guru mengenai pendekatan saintifik metode atau model pembelajaran kolaboratif gaya PACE, dengan tujuan memaksimalkan hasil belajar.
- b. Mendorong guru untuk selalu berinovasi serta kreatif sebagai rangka mengoptimalkan hasil belajar

#### 3. Sekolah

Sebagai alternatif yang bisa digunakan oleh tenaga pendidik yang ada di sekolah guna untuk meningkatkan hasil belajar belajar.

#### 4. Pembaca

Penelitian ini akan menginformasikan kepada pembaca tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif mirip PACE dengan pendekatan saintifik.

### **G. Definisi Operasional**

1. Model kooperatif tipe PACE ialah model di mana murid ditempatkan sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran dengan memilih kelompok kecil untuk belajar bersama yang melibatkan beberapa komponen yaitu: (1) Proyek (2) Aktivitas (3) Kooperatif (4) Latihan.
2. Pendekatan saintifik adalah sebuah tahapan pembelajaran yang dibuat untuk mengaktifkan siswa dengan bersifat mengkonstruksi, sehingga siswa dapat berpikir secara sistematis dalam setiap langkah pemecahan masalah.
3. Kooperatif tipe PACE dengan pendekatan Saintifik ialah proses belajar yang bersifat kelompok yang didalamnya terdapat beberapa aktifitas yaitu mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, mengemonikasikan, dan dilanjutkan ke tahap proyek, aktifitas dan mengerjakan soal.
4. Hasil belajar kognitif ialah hasil yang didapat murid usai menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini berupa nilai-nilai yang diberikan guru sebagai bentuk pengalaman belajar.